

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Wana wisata Air Terjun Alam Kandung yang dikelola oleh paguyuban Kandung Sejahtera ini berlokasi di Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, obyek wisata alam Air Terjun. Alam Kandung ini terbilang cukup sejuk, karena tempat ini termasuk dalam kawasan hutan lindung miliki perhutani setempat dan dikelilingi pepohonan jati yang rindang.

Sebenarnya obyek wisata ini bernama “Grojokan Sewu Alas Kandung” namun masyarakat lebih familier dengan sebutan “Air terjun Alas Kandung”. Sebelumnya, sekitar era 1990-an kawasan wisata alas kandung sempat dikembangkan Pemkab Tulungagung dengan menjadikannya sebagai kolam renang dan bumi perkemahan. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan yang tidak kontinyu dari daerah menyebabkan obyek wisata keluarga dan bumi perkemahan itu rusak dan terbengkalai. Hanya tersisa bangunan kolam yang sudah mengering dan ditumbuhi semak belukar.

Air Terjun Alas Kandung terletak di wilayah pinggiran Alas (Hutan) Kandung Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. berjarak sekitar 28 kilometer dari pusat Kota Tulungagung, atau sekitar 30 kilometer dari Kota Blitar ini, hanya dalam waktu 1 jam perjalanan, pengunjung yang ingin berkunjung ke destinasi wisata ini tidak

perlu risau dengan kondisi jalan yang akan dilalui, karena jalur menuju lokasi wisata ini sangat bersahabat, dan sudah terpasang rambu-rambu menuju lokasi destinasi wisata.

Obyek wisata Air terjun Alam Kandung ini tidak terlalu jauh dari pemukiman warga setempat. Hal ini bisa digunakan untuk menitipkan kendaraan bermotor yang digunakan pengunjung untuk sampai ke lokasi. Jaraknya pun hanya sekitar 100 meter untuk menuju ke lokasi. Sehingga pengunjung akan merasa aman saat mengisi liburan di tempat wisata tersebut.

Wisata Air Terjun Alam Kandung ini selain memiliki air terjun utama yang eksotis, namun juga memiliki air terjun berundak yang dapat dihampiri pengunjung sebagai titik spot tujuan obyek alam yang menarik di lokasi wisata alam di Tulungagung yang terletak di Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

Air Terjun Alam Kandung Tulungagung ini memiliki dua buah air terjun dengan masing-masing ketinggiannya yang berbeda. Untuk air terjun yang pertama tersebut memiliki ketinggian air terjunnya setinggi 15 meter dengan airnya yang langsung jatuh ke kolam yang terletak di bawahnya.

Sedangkan untuk kedalam kolam air terjun utama di obyek wisata Air Terjun Alam Kandung ini berkisar 6 hingga 8 meter. Pada spot ini para pengunjung bisa langsung melompat dari ketinggian dan berenang bebas di dalam kolam air alam yang tersedia. Selain berenang dan bermain air di

tempat wisata Tulungagung ini kita pun bisa melakukan beberapa kegiatan aktivitas lainnya seperti olah raga sport bersepeda, motor cross ataupun menyalurkan hunting foto pemandangan alam yang indah.

Di lokasi wisata ini terdapat warung makan yang berjejer di dalam lokasi wisata, jadi pengunjung tidak perlu khawatir jika tidak membawa bekal dari rumah, tiket masuk wisatapun cukup terjangkau hanya Rp 5000/orang dan untuk tarif parkir Rp 3000.

Misi dari wana wisata Air Terjun Alam Kandung ini yaitu tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan profit, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tapi juga merawat dan melestarikan alam agar generasi yang akan datang bisa menikmati.

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada pada penelitian skripsi ini ada 3 poin yaitu:

### **1. Staretdgi Pengelola Wisata Air Terjun Alam Kandung Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha untuk penguatan daya saing ekonomi lokal untuk penguatan ekonomi daerah. Proses dimana pemerintah lokal dan organisasi berbasis masyarakat terlibat dalam mendorong atau memelihara aktivitas usaha dan lapangan pekerjaan. Dalam menjalankan pengembangan ekonomi lokal tentunya pengelola memiliki strategi atau langkah yang diambil dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat dengan cara investasi

saham, membuka lapangan pekerjaan dan peluang berwirausaha. Berikut pemaparan cara atau langkah yang diambil pengelola oleh Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban :

*“cara yang pengelola lakukan yang jelas satu, dari segi investasi mas yang dibuat sistem saham, jadi kalau sistim saham ini kami mematok 1 juta untuk per saham agar terjangkau oleh masyarakat, nah otomatis kalau investornya dari masyarakat tanen sendiri berarti keuntungan kembali kemasyarakat”.*<sup>1</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban, berikut penuturan beliau :

*“dengan adanya investasine warga seng punya uang, la nantikan menghasilkan tempat wisata, dan kalo tempat wisata itu maju dengan otomatis investornya pasti juga mendapatkan keuntungan”.*<sup>2</sup>

Ungkapan dari pengelola dibuktikan kebenarannya dengan wawancara bersama Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT :

*“kalo mengenai investasi yang ada di alam kandung ini memang yang investasi itu warga sekitar sini saja mas, tapi untuk jumlahnya saya kurang tau, dulu itu ada musyawarah mas dengan warga sini, ya membahas itu investasi trus rencana yang akan dijalankan paguyuban”.*<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Saiun Selaku ketua RW 10 Desa Tanen :

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT 03 Desa Tanen pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

*“kalo seng investasi kui asli wargane kene mas, kan dulu itu diajak kumpul ke rumah, e pak Edi, mbahas investasi, tapi sopo seng wes investasi aku nggak ngerti mas”*.<sup>4</sup>

Bisa diambil benang merah bahwa, cara pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung adalah dengan menarik warga sekitar wisata untuk berinvestasi atau menanam saham di wisata Air Terjun Alam Kandung.

Hasil wawancara tersebut memang benar adanya bahwa pengelola telah mencari cara untuk menarik investasi saham pada warga sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung, hal tersebut memang benar adanya sesuai presentasi pengelola ketika peneliti hadir di lapangan, peneliti ditunjukkan ada beberapa nama yang telah berinvestasi di wisata Air Terjun Alam Kandung.<sup>5</sup>

Hasil observasi tersebut didukung pula oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik sebagaimana foto berikut di bawah :



**Gambar 4.1** Kuitansi Terima Setoran.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saiun Selaku ketua RW 10 Desa Tanen pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>5</sup> Observasi peneliti pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>6</sup> Dokumentasi peneliti pada hari Selasa, 3 November 2020.

Selain itu cara pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar wisata dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung tersebut, hal itu sebagaimana wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi sekretaris paguyuban pengelola menyatakan bahwa :

*“kalau tempat wisata itu ramai, otomatis kita membutuhkan tenaga kerja untuk membantu pengelola menjalankan aktivitas wisata, yang berarti kita juga membuka lapangan pekerjaan bagi yang nganggur”*.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban, berikut penuturan beliau :

*“dengan adanya investasine warga seng punya uang, itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan mas, dari segi pngelolaan bagian bersih-bersih, keamanan dan portal tiket”*.<sup>8</sup>

Dari pernyataan pengelola diatas dapat diambil benang merah, yaitu cara pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal disekitar wisata Air Terjun Alam Kandung tersebut dengan cara membuka lapangan pekerjaan melalui dibutuhkannya tenaga kerja pada bagian kebersihan, loket dan keamanan, hal ini sebagaimana wawancara bersama dengan Bapak Miftakhul Amrofi dan Bapak Edi Wibowo.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Miftakhul Amrofi dan Bapak Edi Wibowo memang benar adanya, dan memang disana yang bekerja

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

warga asli dari Desa Tanen, hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan.<sup>9</sup>

Hasil observasi tersebut didukung pula oleh dokumentasi yang peneliti bidik sebagaimana foto berikut di bawah :



**Gambar 4.2** Pekerja Yang Bertugas Dibagian Loket.<sup>10</sup>

Selain itu cara pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar yaitu dengan membuka peluang berwirausaha untuk masyarakat sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung tersebut, hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi menyatakan bahwa :

*”kami juga terbuka untuk masyarakat sekitar yang minat membuka usaha disana, entah itu kuliner atau yang lainnya mas”*.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Wibowo, berikut peneuturan beliau :

*”kami juga menawarkan kepada warga Tanen mas ini untuk membuka warung, nah jika ada yang berminat tinggal meminta izin*

<sup>9</sup> Observasi peneliti pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>10</sup> Dokumentasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2020.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

*kepada kami, dan kami akan memberikan arahan kepada warga yang membuka warung tersebut”.*<sup>12</sup>

Pernyataan dari pengelola dibuktikan dengan pernyataan Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT :

*“dulu itu ada musyawarah mas dengan warga sini, ya membahas itu investasi trus rencana yang akan dijalankan paguyuban, pengelola ya juga menawarkan kepada masyarakat yang ingin berjualan disana mas, trus kalo minat nanti tinggal minta izin ke paguyuban”.*<sup>13</sup>

Pernyataan pengelola dibuktikan dengan pernyataan Ibu Kastumi selaku pelaku ekonomi :

*“jadi saya itu mulai berjualan di sini tahun 2017, pertamanya dulu yo meminta izin kepada kepala lembaga mas, boleh apa tidak berjualan di sini, trus katanya boleh gitu, trus saya dikasih tempat yang di atas sini”.*<sup>14</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil benang merah bahwa dalam mengembangkan perekonomian masyarakat tidak hanya melalui investasi saham dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, tetapi juga melalui bidang wirausaha, hal ini sebagaimana wawancara bersama dengan Bapak Miftakhul Amrofi dan Bapak Edi Wibowo.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Miftakhul Amrofi dan Bapak Edi Wibowo memang benar adanya, dan memang yang berjualan ialah

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2020.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT 03 Desa Tanen pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi pedagang/warung makanan di Wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, 01 Juli 2020.

warga asli atau masyarakat sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung, hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan.<sup>15</sup>

Hasil observasi tersebut didukung pula dengan dokumentasi warung yang dijalankan oleh warga sekitar wisata air terjun alam Kandung yang dibidik oleh peneliti ketika observasi :



**Gambar 4.3** Dokumentasi Warung di Wisata Air Terjun Alam Kandung.<sup>16</sup>

## **2. Pelaksanaan Program Kerja Yang Ada Pada Wisata Air Terjun Alam Kandung**

Pelaksanaan program kerja adalah sebuah bentuk realisasi dari pada program kerja yang telah disusun dan disetujui dari hasil musyawarah. Mulai dari perekrutan tenaga kerja dan pembagian tugas kerja di wisata air terjun alam Kandung ini berjalan, berikut penuturan dari Bapak Edi Wibowo :

*“program kerja ya pertama melakukan perekrutan kepada warga sekitar Kandung yang belum memiliki pekerjaan, nah setelah perekrutan kita membagi tugas, tapi kebanyakan warga yang kerja di Kandung malah mengusulkan diri, terus diberi arahan misal*

<sup>15</sup> Observasi peneliti pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>16</sup> Dokumentasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2020.

*jam 8 stand by neng pos e dewe-dewe, enek seng neng parkir atas, parkir bawah salok neng portal tiket, seng bagian kebersihan yo bersih-besih sebelum jam 8 pagi”.*<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan pernyataan salah satu pengunjung yang bernama Bapak Risky yang berasal dari Desa Kates Kec. Rejotangan :

*“ya lumayan bersih mas, dari bawah sampak atas sini lumayan bersih, perawatannya juga bagus”.*<sup>18</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Didik Wahyudianto salah satu pengunjung yang berasal dari Desa Wonodadi Kab. Blitar :

*“untuk kebersihannya lumayan lah mas, jadi pengunjung tidak merasa risih, kalo kotor kan pasti bisa bikin pengunjung risih mas”.*<sup>19</sup>

Ungkapan dari Bapak Edi Wibowo tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Miftakhul Amrofi sekretaris paguyuban :

*“seiring berjalannya waktu wisata ini kan terlihat berkembang, nah disana itu banyak pemuda yang nongkrong-nongkrong, nah kita tawari untuk ikut berkerja dan sudah otomatis mereka tertarik karena ada peluang, akhirnya mereka memposisikan diri masing-masing dan dari pihak pengelola sendiri ini hanya menata, memberikan arahan, aturan dan menjelaskan sistim bagi bagi hasilnya, tapi untuk sementara ini yang bersih-bersih ya masih dilakukan bersama-sama”.*<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Minggu, tanggal 26 Juli 2020.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Risky salah satu pengunjung di wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Minggu tanggal 16 Agustus 2020.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Didik Wahyudianto salah satu pengunjung di wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Minggu, tanggal 19 September 2020.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

Ungkapan dari pengelola tersebut dibuktikan dengan wawancara bersama Bapak Agus Budi Setiawan, berikut penuturan beliau :

*“yang kerja disana itu orang-orang sini mas, mulai banyak yang ikut kerja itu waktu kandung di awal fase ramai-ramainya”.*<sup>21</sup>

Ungkapan dari pengelola dibuktikan dengan wawancara bersama Zulfikar Ardiansyah salah satu pengunjung di wisata air terjun alam kandung, berikut ungkapan beliau :

*“penataan warung yang di atas sudah bagus, juga ada tangga untuk kebawah, jadi pengunjung yang dari bawah bisa ke warung yang atas, dan sebaiknya warung yang bawah harus ditata ulang”.*<sup>22</sup>

Dari penuturan diatas dapat diambil benang merah, bahwa dalam melaksanakan program kerja, pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dilakukan dengan merekrut tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar, lalu membagi tugas kerja dan memberikan arahan kepada tenaga kerja di bawah pengawasan pengelola wisata.

Hasil wawancara tersebut memang benar adanya, bahwa warga yang berkerja di wisata alam kandung memang benar warga atau masyarakat sekitar wisata.<sup>23</sup>

Hasil observasi tersebut didukung pula oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik sebagaimana foto berikut di bawah :

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT 03 Desa Tanen pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Zulfikar Ardiansyah salah satu pengunjung di wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Minggu, tanggal 13 September 2020.

<sup>23</sup> Obsevasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2020.



**Gambar 4.4** Pekerja Yang Bertugas Dibagian Kebersihan.<sup>24</sup>

### **3. Dampak Pengembangan Wisata Air Terjun Alam Kandung Bagi Masyarakat**

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wisata tersebut, menurut Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban yang mengelola wisata Air Terjun Alam Kandung, beliau menyatakan bahwa pengembangan wisata ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat dari sudut pandang perekonomian, yang berarti pengembangan wisata ini sangat berperan penting terhadap kemakmuran masyarakat yang ikut dalam pendayagunaan wisata ini, berikut penuturan Bapak Edi Wibowo :

*“dampak yang timbul ya semakin bertambahnya penghasilan, karena ada peluang, semakin banyak pengunjung yang datang yo masyarakat pasti tertarik, bisa dibilang yo memakmurkan mas”*.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Dokumentasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2020.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2020.

Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Miftakhul Amrofi sekretaris paguyuban pengelola wisata :

*“yang jelas menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang jelas itu, Cuma tingkatannya seberapa besar atau tinggi tingkatan penghasilan dari lapangan pekerjaan itu ya tergantung dari rame dan endaknya kan”*.<sup>26</sup>

Dampak dalam segi ekonomi juga dirasakan oleh Ibu Kastumi pedagang/warung makanan :

*“Yo Alhamdulillah, kalau rame ya bisa dua kali lipat penghasilane dari pada usaha yang di rumah, kayak hari minggu, tahun baru, tapi yo jenenge wisata kadang rame kadang sepi mas”*.<sup>27</sup>

Dampak tersebut juga dirasakan oleh Ibu Tarwiyah pedagang/warung makanan :

*“sekarang yo tak akui lueh rame timbang ndisek, yo bar dadi wisata kui rame, dadi yo lancar lah pokok,e”*.<sup>28</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Wiwik salah satu pelaku ekonomi di wisata Air Terjun Alam Kandung :

*“Alhamdulillah, bisa dijadikan tambahan penghasilan mas, walaupun pasang surut”*.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi pedagang/warung makanan di Wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, 01 Juli 2020.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tarwiyah pedagang/warung makanan di Wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, 01 Juli 2020.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik pedagang/warung makanan di Wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Minggu, tanggal 30 Agustus 2020.

Ungkapan di atas dipertegas lagi dengan wawancara bersama Ibu Maryati salah satu tokoh warga disekitar daerah wisata, berikut ungkapan beliau :

*“dampak ekonomi paling yo lebih dirasakan penjual sama yang kerja di kandung mas, lumayan tambah-tambah penghasilan buat mereka”*.<sup>30</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digarisbawahi bahwa pengembangan wisata Air Terjun Alam Kandung di Desa Tanen telah membawa dampak bagi perekonomian masyarakat Desa Tanen yang ikut serta dalam pendayagunaan wana wisata tersebut, yang berarti sumber daya alam asli dari desa tersebut yang telah dikelola dengan baik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat memang adanya, hal ini sebagaimana wawancara bersama dengan pelaku ekonomi yang berasal dari warga sekitar wisata air terjun alam kandung yaitu Ibu Tarwiyah, Ibu Kastumi dan Ibu Wiwik.<sup>31</sup>

Hasil observasi tersebut didukung pula dokumentasi ketika interview bersama pelaku ekonomi terkait dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian pelaku ekonomi :

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maryati salah satu tokoh warga sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>31</sup> Observasi peneliti pada hari Sabtu, 1 Juli 2020.



**Gambar 4.5** Wawancara bersama Ibu Kastumi.<sup>32</sup>

Selain itu Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban yang mengelola wisata Air Terjun Alam Kandung sangat memanfaatkan situasi dimana wana wisata tersebut memiliki pengunjung yang ramai, dengan mengundang sebuah komunitas kesenian untuk melakukan pertunjukan di wana wisata Alam Kandung, agar masyarakat maupun pengunjung dapat menyaksikan dan mengenal kesenian, selain itu Bapak Edi Wibowo juga memanfaatkan lokasi wana wisata tersebut sebagai tempat melaksanakan acara desa yang dihadiri oleh masyarakat sekitar wisata khususnya desa Tanen, berikut penuturan dari Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban yang mengelola wisata Air Terjun Alam Kandung :

*“di desa Tanen kan ada kebudayaan electone mas, trus pernah beberapa kali mengundang kesenian reog untuk melakukan pertunjukkan di kandang, pernah juga kita adakan tumpengan, tumpeng raksasa yang di kirap mas, di arak keliling sekitar kandang mas, itu pas ada acara reuni pemuda-pemudi desa Tanen, dan kebetulan saya salah satu pengurusnya trus saya tempatkan acara itu di kandang”.*<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Dokumentasi peneliti pada hari Sabtu, 1 Juli 2020.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Wibowo selaku ketua paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2020.

Pernyataan dari Bapak Edi Wibowo tersebut ditambahkan oleh

Bapak Miftakhul Amrofi sekretaris paguyuban pengelola wisata :

*“kami mengundang reog dipentaskan di sana, jadi orangkan biar tahu, ada lagi warga sini kan jenis kesenian angklung atau grup angklug sering dipentaskan di sana, walaupun hanya sekedar latihan atau pentas biasa dengan sendirinya orang-orang akan tahu, oh itu angklungnya dari tanen, atau bisa disebut menjadi wahana untuk pemekaran pengenalan kesenian tradisional”.*<sup>34</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT, berikut penuturan beliau :

*”menurut saya itu dampak budaya yang timbul itu masyarakat sekitar yang sebelumnya belum mengenal kesenian jadi mengenal atau tahu kesenian mas, kan kemarin itu yang di tampilkan di sana kan reog, dan kebetulan sekali di sini itu tidak”.*<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Maryati, salah satu tokoh warga di sekitar destinasi wisata Air Terjun Alam Kandung :

*”lek dampak,e bagi warga kene, mungkin yo kui mas, maleh ngerti kesenian, sekalian dadi hiburan mas”.*<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digarisbawahi bahwa pihak paguyuban yang mengelola wana wisata Air Terjun Alam Kandung di Desa Tanen ini, sangat peduli dengan kebudayaan dan tergerak untuk menjadikan wana wisata Air Terjun Alam Kandung sebagai

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Amrofi selaku sekretaris paguyuban pengelola Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2020.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Budi Setiawan selaku ketua RT 03 Desa Tanen pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maryati salah satu tokoh warga sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020.

wahana untuk pemekaran pengenalan kesenian tradisional kepada masyarakat Desa Tanen maupun wisatawan.

Apa yang disampaikan oleh pengelola wisata air terjun alam kandang yaitu Bapak Edi Wibowo dan Bapak Miftkhul Amrofi memang benar adanya, bahwa disana memang terdapat kesenian yang dipentaskan di wisata air terjun alam kandang.<sup>37</sup>

Hasil observasi tersebut didukung pula dengan dokumentasi yang berhasil peneliti bidik sebagaimana foto berikut di bawah :



**Gambar 4.6** Komunitas Angklung Desa Tanen.<sup>38</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Pada tahap ini temuan hasil penelitian akan dijelaskan sesuai dengan paparan data yang sudah diuraikan sebelumnya yang berasal dari wawancara langsung kepada pihak yang berkepentingan, observasi di lapangan, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Temuan hasil penelitian disajikan peneliti sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya :

---

<sup>37</sup> Observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal, 17 Juli 2020.

<sup>38</sup> Dokumentasi peneliti pada hari Minggu tanggal, 19 Juli 2020.

## **1. Strategi Pengelola Wisata Air Terjun Alam Kandung Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Lokal**

Strategi yang diterapkan oleh pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat lokal yaitu dengan membuka peluang investasi saham, membuka lapangan pekerjaan, dan membuka peluang wirausaha untuk masyarakat sekitar wisata, sebagai berikut :

### **a. Membuka Investasi Saham**

Dalam mengembangkan perekonomian masyarakat lokal melalui bidang pariwisata, pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung menerapkan cara dengan membuka peluang berinvestasi saham untuk masyarakat sekitar wisata, yang mana dari hasil investasi saham tersebut dapat digunakan pengelola wisata untuk melakukan pengembangan terhadap wisata Air Terjun Alam Kandung itu sendiri, yang mana hasil dari pengembangan wisata itu dapat menjadi faktor dari pada minatnya wisatawan untuk berkunjung.

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung, yang berarti wisata mengalami pemasukan dari penjualan tiket dan parkir, dari pemasukan itu digunakan untuk pengembangan wisata dan setoran kepada investor, kas Kabupaten Tulungagung, KPH Perhutani Blitar, pekerja dan pengelola.

b. Membuka Lapangan Pekerjaan

Selanjutnya cara yang diterapkan oleh pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata Air Terjun Alam Kandung atau masyarakat lokal, dalam hal ini kegiatan operasional wisata tidak hanya dilakukan oleh pengelola wisata karena keterbatasan tenaga, dengan begitu pengelola wisata merekrut tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar wisata air terjun alam kandung, dengan begitu kegiatan operasional bisa berjalan dengan lancar, pengelola membuka lapangan pekerjaan di bagian loket, kebersihan dan penjaga parkir.

c. Membuka Kesempatan Berwirausaha

Dalam melaksanakan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar wisata, pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung membuka kesempatan berwirausaha bagi masyarakat sekitar wisata, pengelola sangat terbuka bagi warga yang ingin membuka usaha dibidang apapun di wisata Air Terjun Alam Kandung, cukup meminta izin kepada pengelola wisata dan akan diberi arahan serta tata tertib yang harus dipatuhi. Dengan adanya warga yang membuka usaha di wisata tersebut, maka perekonomian mereka atau pelaku ekonomi akan meningkat.

## **2. Pelaksanaan Program Kerja Yang ada Pada Wista Air Terjun Alam Kandung**

Program kerja yang telah terlaksana di wisata Alam Kandung ini diantaranya pengelola melakukan perekrutan tenaga kerja, pembagian tugas dan pemberian arahan kepada pekerja.

### **a. Perekrutan Tenaga Kerja**

Pelaksanaan program kerja yang pertama adalah pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung membuka lapangan pekerjaan atau merekrut masyarakat sekitar wisata, guna membantu pengelola menjalankan kegiatan operasional wisata.

### **b. Pembagian Tugas**

Setelah pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung merekrut tenaga kerja, pengelola wisata membagi tugas kerja kepada pekerja guna menciptakan efektifitas berlangsungnya kegiatan operasional wisata Air Terjun Alam Kandung.

### **c. Memberikan Arahan Kepada Pekerja**

Setelah tugas dibagikan kepada pekerja, pengelola wisata Air Terjun Alam Kandung memberikan arahan-arahan terkait dengan pekerjaan yang akan mereka lakukan, guna terciptanya kegiatan operasional yang efisien.

### **3. Dampak Pengembangan Wisata Air Terjun Alam Kandung Bagi Masyarakat**

Pada fokus penelitian ini, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung dilapangan. Pada fokus penelitian dampak pengembangan pariwisata ini peneliti menemukan dampak yang timbul dari pada akibat adanya program wisata air terjun alam kandung, yaitu dampak terhadap ekonomi masyarakat dan dampak terhadap budaya masyarakat.

#### **a. Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Sebelum ada wisata air terjun alam kandung, Desa Tanen dalam perekonomiannya didominasi bidang pertanian dan perkebunan, karena Desa Tanen sendiri memiliki lahan yang cukup luas yang difungsikan sebagai sawah maupun perkebunan, dengan adanya wisata air terjun alam kandung yang berdiri di kawasan hutan alam kandung, ini terdapat penambahan aspek perekonomian lain yaitu perekonomian dibidang pariwisata

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak ekonomi yang timbul akibat dari adanya pengembangan wana wisata yang terdapat pada desa tersebut, membawa dampak yang positif kepada masyarakat sekitar wisata , warga sekitar wisata yang ikut bergabung sebagai pengelola maupun warga yang membuka usaha di wisata tersebut mengalami peningkatan pemasukan keuangan,

namun peningkatan tersebut tergantung dari sedikit atau banyaknya pengunjung yang datang ke wana wisata tersebut.

b. Dampak Terhadap Budaya Masyarakat.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak budaya yang timbul dari adanya pengembangan wana wisata yang terdapat pada desa tersebut, membawa dampak yang positif kepada masyarakat sekitar wisata. Selain sebagai sarana berwisata alam, pengelola berinisiatif memanfaatkan lahan wisata tersebut sebagai sarana pemekaran wisata, yang mana dengan adanya berbagai jenis kesenian yang dipertunjukkan di wana wisata tersebut warga sekitar atau pengunjung mendapatkan pengetahuan baru mengenai kesenian yang dipertunjukkan.